

PERANAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA PENDIDIKAN KONTEMPORER

Laras Safila Anaya¹, Fakhirah², Qonita Farhana³

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}

Email: Larasanaya123@gmail.com¹, qonitafarhana54@gmail.com²,

fakhirahyunus12@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima

16 Juli 2021

Diterima dalam bentuk review 06 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk revisi 16 Agustus 2021

Kata kunci:

manajemen; pendidikan Islam; pendidikan kontemporer.

Keywords:

management; Islamic education; contemporary education.

ABSTRAK

Latar Belakang: Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pemakaian sumber daya demi tercapainya tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Manajemen, pada dasarnya, bukan hal-hal baru dalam kehidupan manusia. Senior, manusia sudah belajar. Secara ilmiah, pemerintahan baru dirumuskan pada awal abad ke-19, tetapi laktik telah berlanjut selama ribuan tahun.

Tujuan: Menumbuhkan kesadaran manusia agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam era pendidikan kontemporer.

Metode: Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan deskriptif studi keperustakaan (*Library research*).

Hasil: Bahwasanya manajemen merupakan suatu bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan itu bersama-sama menggandeng tangan satu sama lain dengan tahapan-tahapan tertentu.

Kesimpulan: Pendidikan Islam di Era Kontemporer merupakan pendidikan *rahmatan lil alamin* yang mampu menjadikan pendidikan Islam sebagai penggerak, contoh baik, dan juga memberikan perubahan baik untuk dunia dan seisinya. Dalam hal tersebut tentu dibutuhkannya manajemen agar dapat berjalan dengan lancar, maka sesuatu yang akan kita lakukan harus dibentuknya manajemen pendidikan Islam agar semua rencana berjalan dengan baik dan juga terorganisir.

ABSTRACT

Background: Management is a process of planning, organizing, and using resources to achieve the company's goals that have been set Management, basically, is not new in human life. Senior, humans have learned. Scientifically, the new government was formulated in the early 19th century, but the latics have continued for many years.

Objectives: To raise human awareness so that they grow and develop into human beings with noble character in the contemporary era of education.

Methods: Using descriptive qualitative research using a approach library research

Result: That Management is a form of cooperation to achieve

that goal together holding hands with each other with certain stages.

Conclusion: *Islamic education in the Contemporary Era is education rahmatan lil natural that is able to make Islamic education a driving force, a good example, and also provide good changes for the world and everything in it. In this case, of course, Management is needed so that it can run smoothly, so something we will do must be the establishment of Islamic education Management so that all plans run well and are also organized.*

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Manajemen, pada dasarnya, bukan hal-hal baru dalam kehidupan manusia. Senior, manusia sudah belajar. Secara ilmiah, pemerintahan baru dirumuskan pada awal abad ke-19, tetapi laktik telah berlanjut selama ribuan tahun. Secara historis, praktik manajemen dapat ditelusuri dalam kehidupan orang tua dengan hidup, misalnya, ketika mereka hidup berburu dan membentuk *colonicoloni* (suku) terpisah. ([Hambali & Mu'alimin](#), 2020). Setiap anggota di dalam koloni memiliki kewajiban untuk saling melindungi.

Praktik manajemen itu terus berlangsung sampai mereka mengenal kehidupan bercocok tanam. ([Hambali & Mu'alimin](#), 2020) Pada saat itu, saya dapat mengatur tenaga kerja sebagai wanita yang memiliki pertanian yang jauh di gua kediaman. Sementara itu, pria pergi ke hutan dan menjebak ikan. Perburuan untuk orang-orang kuno adalah pekerjaan yang mengambil cara untuk mendapatkan makanan. Sebagai profesi, itu bekerja dengan baik jika Anda memiliki tata kelola yang baik dan sejati. Dengan kemampuan untuk melakukan pemerintahan yang baik, manusia akan mendapat manfaat dari hidup dalam hidup mereka jatuh cinta dengan pekerjaan yang berbeda.

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang meniscayakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut ([Basyar](#), 2018). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang telah mampu menjadikan sistematis jarak dan waktu antar berbagai Negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, telah melahirkan aneka media yang dapat difungsikan untuk mengembangkan pendidikan Islam di maksud Jika pada era klasik, pendidikan Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, dengan adanya multi media, terutama internet, maka pendidikan Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. ([Hambali & Mu'alimin](#), 2020)

Pendidikan Islam Pada saat ini, kami telah menghadapi berbagai perkembangan yang akan merangkul untuk melindungi perubahan dan peningkatan untuk menyesuaikan perubahan ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (sains dan

teknologi) terutama di bidang Islam, dan di era globalisasi yang dapat bertukar informasi dan informasi untuk bertukar sistematis di bidang Islam. Ini adalah tantangan bagi pendidikan Islam yang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan Muslim. Di era klasik, pendidikan Islam dapat mencapai tujuan kualitas daerah dengan kualitas yang relatif rendah, terutama di Internet, dan pendidikan Islam adalah besaran yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan dalam waktu singkat. Kualitas terbaik. Konsep pendidikan Islam adalah *أُطْبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ* "Liang Lahat dari lutut ibu" atau (from the cradle to the grave) (Azis, 2013) Istilah sebelum memasuki sekolah, Pada tahap pertama, itu berarti bahwa orang tua, terutama peran ibu sangat penting dan memainkan peran penting dalam penggabungan anak untuk anak-anak yang, sayangnya, ada pendidik lain yang kadang-kadang perannya justru lebih dominan dari orangtua yang di Barat disebut dengan *idiot box* atau televisi.

Ini juga ketersinambungan antara aspek budaya kehidupan anak-anak, terutama mereka yang tinggal di negara-negara non muslim dan negara-negara Islam, tetapi dalam jumlah besar Kota, mereka dapat membayangkan situasi yang mereka hadapi. Mereka belum pernah melihat sikap positif Islam baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam keadaan seperti itu, tentu saja tanggung jawab orang tua untuk berkonsultasi dengan nilai-nilai moral dan pengalaman berbagai kehidupan Islam. Ini mengarah pada internalisasi misi Al Qur'an dan tugas *assunnah*.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis. Kontribusi teoritis dapat dijadikan paradigma baru bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi tentang pendidikan Islam kontemporer antara konsepsi dan aplikasi. Sementara kontribusi praktis, bahwa pendidikan Islam sangat relevan dan *representative* untuk direalisasikan secara konsepsi dan aplikasi kontemporer saat ini, dimana disiplin ilmu ini selalu mutakhir, actual, berkembang serta *update* pada setiap era dan generasi.

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang menguraikan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian ini peneliti menyebutkan dua hasil penelitian yang memiliki keterkaitan, sebagai berikut:

- a. Skripsi saudara, Program Studi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "*Manajemen Pendidikan islam (studi kasus di Sekolah dasar Standar Nasional Muhammadiyah Parakan Temanggung Tahun 2008/2009)*" hasil dari penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Parakan Temanggung, dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS).
- b. Tesis saudara Khairil Anwar (2018), Program Studi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Pendidikan Islam Kontemporer: antara Konsepsi Dan Aplikasi*" hasil penelitian diatas ialah substansi pendidikan Islam di Era Globalisasi merupakan pendidikan yang dikaji secara komprehensif, karena kebutuhan manusia terhadap Pendidikan

Islam bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara untuk membentuk manusia paripurna yang berakhlak mulia.

- c. Penelitian saudara Helik Sudiono (2016) Mahasiswa FIB Universitas Jambi dengan judul *“Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al-Jauharen di Kota Jambi Tahun 2003-2016”* hasil dari penelitian ialah perkembangan pondok pesantren Al-Jauharen setelah tahun 2003 hingga tahun 2016 atau masa kontemporer menunjukkan bahwa dalam setiap zaman akan muncul tantangan serta tindakan. Penggabungan sistem kurikulum salafiyah dan khalafiyah akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui pengertian pendidikan islam
2. Untuk mengetahui pengertian manajemen pendidikan islam
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pendidikan islam kontemporer
4. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi manajemen pendidikan islam dalam era pendidikan kontemporer

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan kependidikan terutama dalam bidang konsep pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintahan secara umum. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidik yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan keluarga menurut tokoh Islam sehingga mengetahui pemikiran tokoh dalam dunia pendidikan. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh studi keperpustakaan dari jurnal online, buku dan artikel. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi keperpustakaan (*Library research*). Pendekatan ini menggunakan langkah-langkah pengumpulan data dari jurnal, artikel dan buku kemudian dianalisis dan disimpulkan. Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian*” mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi keperpustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (M. Nashir). Dari latar belakang pada pendahuluan dan menjawab rumusan masalah maka penelitian ini berjudul Pengaruh Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Pendidikan Kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian pendidikan Islam

Penelitian pendidikan Islam mencakup berbagai topik mulai dari ide, sistem, kegiatan, dan kebijakan hingga berbagai teori dan praktik atau dimensi konseptual dan terapan. Mengingat perkembangan pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW, serta banyaknya karya ulama klasik dan keberadaan lembaga-lembaga yang ada saat ini, maka esensi pendidikan Islam layak untuk dikaji secara tersendiri, bahkan memiliki teori dan teori tersendiri. konsep. Dengan kata lain, ruang lingkup, konstruksi teoritis dan penerapan pendidikan Islam dan istilah-istilah lainnya memenuhi syarat untuk membentuk suatu disiplin ilmu. Di sisi lain, pendidikan Islam adalah pendidikan dengan ciri khas keislaman. Berlawanan dengan konsep pendidikan lainnya, penelitian tentang konsep pendidikan lain lebih berfokus pada pemberdayaan manusia berdasarkan Al-Qur'an al-Karim dan al-Hadits al-Nabawi. Dengan kata lain, penelitian pendidikan Islam tidak hanya menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga penerapannya dalam berbagai materi, sistem, budaya, dan nilai serta dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman dari istilah yang dikutip adalah integrasi keseluruhan pengembangan sumber daya manusia yang setia, Muslim, dan beretika. Oleh karena itu, para ahli atau praktisi dengan sendirinya akan menjauh ketika menafsirkan definisi pendidikan Islam, dan bahkan lebih memperhatikan konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek, karena pada kenyataannya mereka akan selalu berpartisipasi dalam diskusi dalam konteks diskusi Pendidikan Agama Islam ([Ghoni](#), 2017).

Tujuan secara terminologis adalah perbuatan yang diarahkan kepada suatu saran khusus. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan tingkatan-tingkatan, tujuan yang bertahap dan bertingkat ([Ramdhani](#), 2017). Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu usaha dan kegiatan, dilakukan melalui tahapan dan tingkatan, dan tujuannya bertahap dan berjenjang. Tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk mencapai tujuan hidup umat Islam, yaitu meningkatkan kesadaran manusia sebagai makhluk Tuhan, sehingga dapat tumbuh dan menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada Tuhan. Tujuan pendidikan bukanlah objek yang tetap, melainkan totalitas kepribadian seseorang.

Berkenaan dengan semua aspek kehidupan, sebagaimana dikatakan Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia yang utuh, baik di dunia maupun di akhirat ([Sri Minarti](#), 2013).

Kerangka manajemen sistem pendidikan Islam Kontemporer:

1. Visi, dalam kurun waktu tertentu mampu menciptakan sistem pendidikan Islam yang unggul dan paripurna dalam segala aspek hidup dan kehidupan berpribadi, berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.
2. Misi, menyelenggarakan sistem pendidikan Islam yang *up to date*, membangun lembaga pendidikan yang representatif Islami dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan internasional yang berkepribadian muslim muttaqin paripurna.
3. Strategi, menciptakan sistem pendidikan Islam Kontemporer yang mampu menjawab segala tantangan dan mengantisipasi segala dampak negatif dari era globalisasi dan akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern. ([Prakarsa.G](#), 2016)

B. Manajemen pendidikan Islam

Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep sesuai dengan objek serta tempatnya ([Rahardja](#), 2018). Proses pengolahan merupakan kegiatan yang bersifat siklus, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan. Manajemen pendidikan sangatlah penting, terutama di lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu melaksanakan manajemen pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, pengelola lembaga pendidikan Islam harus dapat menggunakan semua sumber daya yang ada sesuai dengan rencana mereka.

Pendidikan merupakan salah satu penopang yang penting bagi kehidupan ([Umar](#), 2018). Menekankan pendidikan sangat penting dalam kehidupan, tetapi tidak mudah bagi seseorang atau suatu organisasi untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan adalah tempat yang penuh dengan masalah. Tapi yang paling mendasar adalah manajemen. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. ([Basyar](#), 2018) Pada saat yang sama, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, dipandu oleh kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia sebagai wahyu Allah. Oleh karena itu, pengertian manajemen pendidikan Islam adalah proses membangun atau mengelola lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan mendorongnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Komponen manajemen pendidikan mengacu pada pandangan yang meliputi manajemen kursus dan rencana instruksional, pendidik, siswa, keuangan dan pendanaan, sarana dan

prasarana pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat dan layanan khusus ([Suhelayanti et al.](#), 2020).

Para ahli berpendapat bahwa manajemen pendidikan Islam:

1. Menurut ([Nata](#), 2012), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
2. Menurut ([Prakarsa](#), 2016), manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian kegiatan kerja agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien oleh orang lain. Sementara itu, dalam pandangan Farikhah, definisi manajemen hampir sama dengan Robbins, yaitu proses mengintegrasikan sumber daya yang tidak terkait ke dalam suatu sistem secara keseluruhan untuk mencapai tujuan ([Farikhah](#), 2015).

Menurut beberapa pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerjasama yang mencapai tujuan tersebut dengan berpegangan tangan pada tahap-tahap tertentu.

C. Pendidikan Islam Kontemporer

Adanya dikotomi pendidikan, pemikiran manusia yang semakin liberal dan liberalisme pemikiran manusia telah menimbulkan kecenderungan untuk memuaskan keinginan untuk mempengaruhi hal-hal buruk tertentu. Perwujudan yang sempurna dari tujuan pendidikan dan pendidikan Islam ([Asrori](#), 2009).

Sistem pendidikan modern atau kontemporer yang pada prinsipnya berkembang pada prinsipnya berbeda dari sistem pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk:

1. Sistem isolejus, Islam memiliki ideologi biksu yang berasal dari Al-Qur`an dan assunnah selama era saat ini. Pendidikan memiliki beberapa ideologi. Ini dari Islamisme, sosialisme, kapitalisme, dll.
2. Sistem pendidikan Islam disuplai dengan nilai Al-Qur`an dan Sunnah, tetapi pendidikan modern berasal dari nilai-nilai lain.
3. Pendidikan Barat adalah pendidikan global, tetapi diarahkan secara global ke Ukro ([Dahlan & Fitriah](#), 2016)

Sementara itu, menurut para pemikir seperti Husein Nasr, membandingkan pendidikan Islam dengan pendidikan Barat modern memiliki faktor teknis sebagai berikut:

- a. Sistem hubungan guru-murid

Dalam pendidikan Islam, model hubungan ini memiliki hubungan internal yang sangat kuat. dan dalam pendidikan modern, itu hanya eksternal.

- b. Media Penyampai Informasi

Dalam pendidikan Islam dikenal sebagai sarana penyebaran melalui kisah-kisah keteladanan yang mengandung hikmah, hikmah dan keteladanan. Dalam pendidikan modern, siswa akan menerima cerita kekerasan di televisi, yang mendorong kekerasan terhadap anak.

- c. Kursus Pendidikan

Dalam sistem pendidikan Islam tradisional, hierarki ilmiah yang dikenal, ilmu tertinggi berhubungan dengan ketuhanan (tauhid), dan ilmu suci dan ilmu sekuler diperkenalkan ke dalam pendidikan modern.

D. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Pendidikan Kontemporer

Masalah dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan, karena dasar pendidikan akan menentukan metode dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan akan menentukan kemana siswa akan dibawa. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk manajemen pendidikan yang dapat mengatasi tantangan modern dan kekinian. Oleh karena itu, dalam hal ini manajemen Islam dapat memberikan solusi yang lebih manusiawi.

Menurut pandangan Islam, manajemen pembangunan memiliki empat landasan, yaitu: kejujuran, kejujuran, kejujuran, dan profesionalisme. ([Basyar](#), 2018) Seorang manajer harus memiliki empat karakteristik utama tersebut agar manajemennya dapat mencapai hasil yang terbaik. Mangsa terpenting dalam manajemen berdasarkan visi Islam adalah harus ada kepemimpinan. Menurut Islam, kepemimpinan merupakan faktor penting dalam konsep manajemen. ([Basyar](#), 2018)

Manajemen pendidikan Islam di era globalisasi saat ini harus tetap mampu mengantarkan manusia menjadi manusia yang memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Qur'an. hadits nabi muhammad. Dalam konteks era globalisasi ini, nilai pendidikan tidak akan pernah kehilangan arah dan tujuannya. Hal ini hanya dapat dicapai jika manajemen pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan hukum dan peraturan agama Islam ([Adnan](#), 2019).

Kesimpulan

Substansi pendidikan Islam di Era Kontemporer merupakan pendidikan *rahmatan lil alamin* yang mampu menjadikan pendidikan Islam sebagai penggerak, contoh baik, dan juga memberikan perubahan baik untuk dunia dan seisinya. Dalam hal tersebut tentu dibutuhkannya manajemen agar dapat berjalan dengan lancar, maka sesuatu yang akan kita lakukan harus dibentuknya manajemen pendidikan Islam agar semua rencana berjalan dengan baik dan juga terorganisir. Di setiap era perubahan sudah pasti terdapat perubahan pada struktural manajemen maka dari itu kita juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman sehingga tetap bisa mengerti manajemen pendidikan Islam yang seperti apa yang perlu dibentuk dalam menjalankan suatu proyek.

Bibliografi

- Asrori. (2009). *Studi Islam Kontemporer*. Malang. UIN Malang Press.
- Azis, N. A. (2013). *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*. PILAR, 4(2).
- Basyar, S. (2018). Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Konsepsi dan Aplikasi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3075>
- Fajri Rahmatul Fitriah. (2016). *Konsep Pendidikan Agama Islam Kontemporer. salatiga*.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan (Agung (ed.))*. Aswaja Pressindo.
- Ghoni, A. (2017). *Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 3(1), 196–215.
- Hambali, M., & Mu'alimin, M. P. I. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCISOD.
- Muhammad adnan. (2019). *Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global*.
- Nata, H. A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana. <https://doi.org/10.35790/jbm.4.2.2012.755>
- Prakarsa, G. (2016). *Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai*. *Jurnal In Search*, 2(3), 73–89.
- Rahardja, W. P. (2018). *Bagaimana Merancang Sistem Manajemen Kinerja*. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 7–17.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Praktis Dan Aplikatif-Normatif*. jakarta.
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Umar, M. (2018). Pembinaan kedamaian hidup beragama melalui Optimalisasi pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i1.588>